

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2011)

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Seperti yang telah dijelaskan menurut Sugiyono, (2011) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional, pendekatan korelasional adalah pendekatan yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Kuningan yang berlokasi di Jalan Puspallubis, Kelurahan Sawahwaru, Kecamatan Kuningan, Kota Kabupaten Kuningan. Dengan subjek penelitian siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV. Proses pengambilan data dilakukan dengan membagikan angket atau kuesioner kepada siswa secara langsung di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pengisian skala, subjek diberikan arahan terkait cara pengisian kuesioner. Peneliti juga melakukan pengawasan langsung selama proses berlangsung untuk memastikan pemahaman siswa terhadap kuesioner. Jika terdapat siswa yang kesulitan memahami istilah atau kalimat

dalam kuesioner, peneliti memberikan penjelasan tambahan secara langsung.

Pengambilan data dilakukan secara tatap muka selama bulan Februari 2025 dengan jumlah responden sebanyak 18 siswa. Data yang dikumpulkan mencakup hasil pengisian angket terkait *secure attachment* (variabel X) dan rasa percaya diri (variabel Y).

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1	Survei ke tempat penelitian dan mengajukan izin kepada sekolah tempat penelitian.										
2	Mengadakan koordinasi dengan guru wali kelas di sekolah.										
3	Penyebaran angket/kuisisioner kepada guru dan siswa.										
4	Pengumpulan data										
5	Pengolahan data dan uji hasil										

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2011) populasi adalah wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 11 Kuningan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan pengambilan sebagian subjek penelitian dari suatu populasi secara representative atau mewakili. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan berbagai cara, agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2011).

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, (2011) *simple random sampling* yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel yang diambil dari populasi itu secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Seluruh individu dalam populasi itu diikutsertakan dalam sampel. *Simple random sampling* sering digunakan pada populasi yang homogen. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memilih individu dan lokasi secara acak untuk mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Kuningan, dengan jumlah 18 siswa.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2011) variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut yang melekat pada individu, objek, atau perilaku yang memiliki variasi nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Variabel ini menjadi elemen penting dalam penelitian karena menentukan arah pengumpulan data dan analisisnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas, atau sering disebut *independent variable*, adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya

pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *secure attachment*. Adapun menurut Armsden dan Greenberg (1987) aspek pembentuk *secure attachment*, yaitu:

Tabel 3. 2 Aspek Secure Attachment

No	Aspek
1	Kepercayaan (<i>Trust</i>)
2	Komunikasi (<i>Communication</i>)
3	Keterasingan (<i>Alienation</i>)

Sumber: Armsden dan Greenberg (1987) (dalam Utami, 2019)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah rasa percaya diri. Menurut Rosenbreg dalam (Amin 2018), aspek rasa percaya diri di bagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Aspek Rasa Percaya Diri

No	Aspek
1	Keyakinan Akan Kemampuan Diri
2	Optimis
3	Menerima Apa Adanya
4	Mempunyai Konsep Atau Gambaran Diri Yang Baik

Sumber: Menurut Rosenbreg (dalam Amin, 2018)

Variabel yang terpengaruhi atau menyebabkan variabel independen berubah. Pada penelitian ini, variabel bebas (Y) ditunjukkan dengan dengan Rasa percaya diri

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Secure Attachment*

Secure attachment atau (kelekatan aman) adalah perilaku kasih sayang dan rasa hangat dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua secara konsisten dan responsif terhadap kebutuhan anak. Menurut Ainsworth *et al.* (1978): "*Securely attached children are able to use their caregiver as a secure base from which to explore their*

environment and as a source of comfort in times of distress." Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki *secure attachment* cenderung menjalin hubungan yang hangat dan responsif dengan pengasuhnya, yang pada gilirannya mendukung eksplorasi lingkungan dengan penuh rasa percaya diri. Terdapat 3 aspek *secure attachment* menurut Armsden dan Greenberg (Meisyah & Cahyanti 2022) yang terdiri dari kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan rendahnya keterasingan (*alienation*).

2. Rasa Percaya Diri

Hakim (2002) menyatakan rasa percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Lauster (2012) *Self-confidence* (Rasa percaya diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Rosenbreg (Amin 2018), mengemukakan aspek kepercayaan diri, diantaranya: keyakinan akan kemampuan diri sebesar, optimis, menerima apa adanya, dan mempunyai konsep atau gambaran diri yang baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono, (2011). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penelitian dengan rencana penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2011). mengemukakan bahwa observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini objek pengamatan adalah hubungan antara *secure attachment* guru dengan rasa percaya diri pada siswa di kelas IV SD Negeri 11 Kuningan.

2. Kuesioner

Sugiyono, (2011) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti membuat dua instrumen, yaitu instrumen *secure attachment* dan instrumen rasa percaya diri, berdasarkan variabel yang diteliti dan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui kondisi, pengalaman, pengetahuan, dan pendapat siswa.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dapat dikatakan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan dibuktikan kebenarannya. Adapun jumlah instrumen penelitian tergantung pada variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, (2011)

Berdasarkan penelitian diatas, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pada penelitian ini, observasi digunakan sebagai sumber data tambahan dan dapat menjadi pelengkap data di lapangan jika ada

informasi yang tidak terungkap melalui alat pengumpul data utama. Menurut Zainal Arifin (2017), observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara sistematis dan mencatat secara objektif mengenai berbagai fenomena, baik itu dalam situasi nyata maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ketika melakukan penelitian, observasi digunakan sebagai teknik pendukung dengan tujuan memperoleh dan melalui peninjauan di tempat. Beberapa hal yang diamati dalam pengamatan tersebut antara lain:

- a. Melakukan peninjauan terhadap dilaksanakannya proses pembelajaran dikelas.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas dikelas, serta aktivitas sosial dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan (*non participatory observation*) yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat langsung kondisi di lapangan terkait variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2011) dalam teknik observasi non partisipan, peneliti tidak secara langsung terlibat pada kegiatan yang diamati di sekolah. Artinya, peneliti bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan atau kondisi yang diamati di kelas.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Observasi Instrument *Secure Attachment*

Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1.Siswa merasa guru akan selalu ada	Guru selalu siap membantu ketika siswa mengalami kesulitan. (F)	1
	2. Siswa merasa bergantung kepada guru	Siswa merasa nyaman meminta bantuan kepada guru jika	2

Komunikasi (Communication)		mengalami kesulitan. (F)	
	3. Siswa mendapatkan rasa aman dari guru	Siswa percaya bahwa guru selalu memberikan informasi yang benar dan bermanfaat. (F)	3
	1. Siswa merasa dekat kepada guru	Siswa merasa tenang dan nyaman saat berada di dekat guru. (F)	4
	2. Siswa merasa dicintai oleh guru	Siswa nyaman berbicara dengan guru tentang berbagai hal.	5
	3. Siswa merasa diterima oleh guru	Guru menunjukkan kepedulian terhadap siswa (F)	6
	4. Siswa terbuka kepada guru	Siswa takut mengungkapkan perasaan atau pendapatnya kepada guru karena takut diabaikan (UF)	7
Rendahnya Keterasingan (Alienation)	1. Siswa tidak merasa dihindari oleh guru	Siswa merasa guru lebih memperhatikan siswa lain. (UF)	8
	2. Siswa tidak merasa diabaikan oleh guru	Guru selalu mendengarkan pendapat siswa dengan baik. (F)	9
	3. Siswa tidak merasa ditolak guru	Guru menunjukkan sikap menyenangkan kepada siswa (F)	10

Tabel 3. 5 Lembar Observasi *Secure Attachment*

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru selalu siap membantu ketika siswa mengalami kesulitan.			
2	Siswa merasa nyaman meminta bantuan kepada			

	guru jika mengalami kesulitan.
3	Siswa percaya bahwa guru selalu memberikan informasi yang benar dan bermanfaat.
4	Siswa merasa tenang dan nyaman saat berada di dekat guru.
5	Siswa nyaman berbicara dengan guru tentang berbagai hal.
6	Guru menunjukkan kepedulian terhadap siswa
7	Siswa takut mengungkapkan perasaan atau pendapatnya kepada guru karena takut diabaikan
8	Siswa merasa guru lebih memperhatikan siswa lain
9	Guru selalu mendengarkan pendapat siswa dengan baik
10	Guru menunjukkan sikap menyenangkan kepada siswa

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Pedoman Observasi Instrument Rasa Percaya Diri

Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal
Keyakinan Akan Kemampuan Diri	1. Dapat mengerjakan sesuatu dan merasa puas tanpa bantuan atau dukungan dari orang lain	Siswa dapat menyelesaikan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. (F)	1
		Siswa bangga dengan hasil kerja yang dicapainya sendiri. (F)	2
	2. Mandiri dan berani menghadapi resiko yang dia lakukan.	Siswa dapat mengambil keputusan sendiri tanpa harus selalu bertanya kepada orang lain. (F)	3
Optimis	1. Berpikir positif terhadap apa yang akan terjadi	Siswa percaya bahwa setiap kesulitan membawa peluang	4

yang baik baginya. (F)			
	2. Tidak mudah untuk putus asa.	Siswa tidak mudah menyerah jika gagal dalam suatu hal. (F)	5
		Siswa sulit untuk kembali bersemangat setelah mengalami kegagalan. (UF)	6
Menerima Apa Adanya	1. Rasa senang dengan kenyataan pada dirinya sendiri	Siswa menerima kelebihan dan kekurangan diri dengan lapang dada. (F)	7
		Siswa bangga dengan diri sendiri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain. (F)	8
Mempunyai Konsep Atau Gambaran Diri Yang Baik	1. Mampu menilai dirinya sendiri dari segi internal dan eksternal	Siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri. (F)	9
		Siswa terbuka terhadap kritik dan saran untuk memperbaiki diri. (F)	10

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Rasa Percaya Diri

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa dapat menyelesaikan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.			
2	Siswa bangga dengan hasil kerja yang dicapainya sendiri.			
3	Siswa dapat mengambil keputusan sendiri tanpa harus selalu bertanya kepada orang lain.			

4	Siswa percaya bahwa setiap kesulitan membawa peluang yang baik baginya.
5	Siswa tidak mudah menyerah jika gagal dalam suatu hal.
6	Siswa sulit untuk kembali bersemangat setelah mengalami kegagalan
7	Siswa menerima kelebihan dan kekurangan diri dengan lapang dada.
8	Siswa bangga dengan diri sendiri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain.
9	Siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri
10	Siswa terbuka terhadap kritik dan saran untuk memperbaiki diri

2. Pedoman Kuesioner

Kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Dalam skala ini terdapat dua jenis item, favorable yaitu item yang mendukung konstruk yang akan diungkap dan unfavorable yaitu penyanggahan dari konstruk yang akan diungkap (Widodo 2017).

Penelitian ini menggunakan model skala psikologi berbentuk *likert scale*. Menurut Sugiyono, (2011) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu dalam suatu fenomena sosial. Responden diminta untuk memberikan tanda berupa checklist pada jawaban yang dinilai cenderung sesuai dengan dirinya. Jawaban yang dipilih oleh responden berupa "Sangat Sering" (SS)", "Sering (S)", "Jarang (J)", "Tidak Pernah" (TP).

Tabel 3. 8 Skala Likert

Pernyataan Favorable	Skor	Pernyataan Unfavorable
Sangat Sering (SS)	4	Tidak Pernah (TP)
Sering (S)	3	Jarang (J)
Jarang (J)	2	Sering (S)
Tidak Pernah (TP)	1	Sangat Sering (SS)

Sumber: (Sugiyono, 2011)

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Pedoman Kuisioner Instrument *Secure Attachment*

Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1. Siswa merasa guru akan selalu ada	Saya merasa guru saya selalu siap membantu ketika saya mengalami kesulitan. (F)	1
	2. Siswa merasa bergantung kepada guru	Saya merasa nyaman meminta bantuan kepada guru jika mengalami kesulitan. (F)	2
	3. Siswa mendapatkan rasa aman dari guru	Saya merasa tenang dan nyaman saat berada di dekat guru saya. (F)	3
Komunikasi (<i>Communication</i>)	1. Siswa merasa dekat kepada guru	Saya merasa nyaman berbicara dengan guru saya tentang berbagai hal. (F)	4
	2. Siswa merasa dicintai oleh guru	Saya merasa guru saya tidak menunjukkan kepedulian kepada saya. (UF)	5
	3. Siswa merasa diterima oleh guru	Saya merasa guru saya menerima saya tanpa membedakan dengan siswa lain. (F)	6
	4. Siswa terbuka kepada guru	Saya takut mengungkapkan perasaan atau pendapat saya	7

		kepada guru karena takut diabaikan. (UF)	
Rendahnya Keterasingan (<i>Alienation</i>)	1. Siswa tidak merasa dihindari oleh guru	Saya merasa guru saya lebih memperhatikan siswa lain dibandingkan saya. (UF)	8
	2. Siswa tidak merasa diabaikan oleh guru	Saya merasa guru saya selalu mendengarkan pendapat saya dengan baik. (F)	9
	3. Siswa tidak merasa ditolak guru	Saya merasa guru saya sering menunjukkan sikap menyenangkan kepada saya. (F)	10

Tabel 3. 10 Lembar Kuisisioner *Secure Attachment*

No	Pernyataan	SS	S	J	TP
1	Saya merasa guru saya selalu siap membantu ketika saya mengalami kesulitan.				
2	Saya merasa nyaman meminta bantuan kepada guru jika mengalami kesulitan				
3	Saya percaya bahwa guru saya selalu memberikan informasi yang benar dan bermanfaat.				
4	Saya merasa tenang dan nyaman saat berada di dekat guru saya				
5	Saya merasa nyaman berbicara dengan guru saya tentang berbagai hal				
6	Saya merasa guru saya tidak menunjukkan kepedulian kepada saya				
7	Saya takut mengungkapkan perasaan atau pendapat saya kepada guru karena takut diabaikan				
8	Saya merasa guru saya lebih memperhatikan siswa lain dibandingkan saya				
9	Saya merasa guru saya selalu mendengarkan pendapat saya dengan baik				
10	Saya merasa guru saya menunjukkan sikap menyenangkan kepada saya				

Tabel 3. 11 Kisi-kisi Pedoman Kuisioner Instrument Rasa Percaya Diri

Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal
Keyakinan Akan Kemampuan Diri	1. Dapat mengerjakan sesuatu dan merasa puas tanpa bantuan atau dukungan dari orang lain	Saya dapat menyelesaikan tugas saya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. (F)	1
		Saya merasa bangga dengan hasil kerja yang saya capai sendiri. (F)	2
	2. Mandiri dan berani menghadapi resiko yang dia lakukan.	Saya dapat mengambil keputusan sendiri tanpa harus selalu bertanya kepada orang lain. (F)	3
Optimis	1. Berpikir positif terhadap apa yang akan terjadi	Saya percaya bahwa setiap kesulitan membawa peluang yang baik bagi saya. (F)	4
	2. Tidak mudah untuk putus asa.	Saya tidak mudah menyerah jika saya gagal dalam suatu hal. (F)	5
		Saya sulit untuk kembali bersemangat setelah mengalami kegagalan. (UF)	6
Menerima Apa Adanya	1. Rasa senang dengan kenyataan pada dirinya sendiri	Saya menerima kelebihan dan kekurangan diri saya dengan lapang dada. (F)	7
		Saya bangga dengan diri saya sendiri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain. (F)	8
	1. Mampu menilai dirinya	Saya menyadari kelebihan dan	9

Mempunyai Konsep Atau Gambaran Diri Yang Baik	sendiri dari segi internal dan eksternal	kekurangan saya sendiri. (F)	
		Saya terbuka terhadap kritik dan saran untuk memperbaiki diri. (F)	10

Tabel 3. 12 Lembar Kuisisioner Rasa Percaya Diri

No	Pernyataan	SS	S	J	TP
1	Saya dapat menyelesaikan tugas saya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.				
2	Saya merasa bangga dengan hasil kerja yang saya capai sendiri.				
3	Saya dapat mengambil keputusan sendiri tanpa harus selalu bertanya kepada orang lain.				
4	Saya percaya bahwa setiap kesulitan membawa peluang yang baik bagi saya.				
5	Saya tidak mudah menyerah jika saya gagal dalam suatu hal.				
6	Saya sulit untuk kembali bersemangat setelah mengalami kegagalan.				
7	Saya menerima kelebihan dan kekurangan diri saya dengan lapang dada.				
8	Saya bangga dengan diri saya sendiri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain.				
9	Saya menyadari kelebihan dan kekurangan saya sendiri				
10	Saya terbuka terhadap kritik dan saran untuk memperbaiki diri				

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif.

1. Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Noor (2017) menyatakan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen penelitian, instrumen tersebut harus menggambarkan tujuan penelitiannya secara sebenar-benarnya (valid) dan jika pernyataan pada instrumen penelitian itu dijawab dalam periode waktu yang berbeda (reliabel), maka pernyataan tersebut harus konsisten.

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua uji validitas, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Menurut Nurgiyanto, *all* (2000) menyampaikan bahwa validitas isi digunakan untuk mengetahui relevansi instrumen dengan tujuan, serta deskripsi permasalahan yang diteliti. Validitas isi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh dosen ahli.

Validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui apakah item-item dari pernyataan yang terdapat pada instrumen tersebut berdasarkan pada konsep keilmuan terkait. Untuk menguji validitas tiap-tiap item pada skala *secure attachment* dan rasa percaya diri dengan teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas

n = Jumlah seluruh siswa

X = Jumlah nilai benar pada setiap butir

Y = Jumlah skor akhir

Tabel 3. 13 Kriteria Validitas Instrumen

No	Koefisien Korelasi	Kriteria
1	$0,81 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,59$	Sedang
4	$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,39$	Rendah
5	$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,19$	Sangat Rendah

1) Hasil Validitas *Secure Attachment* dan Rasa Percaya Diri

a) Validitas Isi

Validitas instrumen *secure attachment* dengan jumlah 10 pernyataan dan instrumen rasa percaya diri dengan jumlah 10 pernyataan yang diminta sebagai pakar *expert judgment* adalah dosen universitas kuningan yaitu Ibu Ndaru Mukti Oktaviani, S.Pd., M.Pd. Berikut ini rekap nilai *expert judgment* kuesioner *secure attachment* dan rasa percaya diri:

Tabel 3. 14 Rekap Nilai *Expert Judgment* Kuisisioner *Secure Attachment*

No	Komponen Penilaian	Skor				Komentar/ Saran
		4	3	2	1	
1	Kelengkapan unsur-unsur skala.	4				
2	Kesesuaian indikator dengan item-item pernyataan.	4				
3	Ketepatan pemilihan kata dalam skala.	4				
4	Terdapat pernyataan positif dan negatif.	4				
5	Kejelasan perintah dan skala.		3			
6	Penggunaan bahasa Indonesia dan tata tulis baku.		3			

7	Pernyataan tidak bermakna ganda.	3
8	Pernyataan tidak membuat responden berpikir keras.	3
9	Pernyataan tidak terlalu panjang.	3
10	Kesesuaian konstruk dengan tujuan penelitian.	4
Jumlah		35
Rata-rata		3,5

Tabel 3. 15 Rekap Nilai *Expert Judgment* Kuisisioner Rasa Percaya Diri

No	Komponen Penilaian	Skor				Komentar/ Saran
		4	3	2	1	
1	Kelengkapan unsur-unsur skala.	4				
2	Kesesuaian indikator dengan item-item pernyataan.	4				
3	Ketepatan pemilihan kata dalam skala.	4				
4	Terdapat pernyataan positif dan negatif.	4				
5	Kejelasan perintah dan skala.	3				
6	Penggunaan bahasa Indonesia dan tata tulis baku.	3				
7	Pernyataan tidak bermakna ganda.	3				
8	Pernyataan tidak membuat responden berpikir keras.	4				
9	Pernyataan tidak terlalu panjang.	3				
10	Kesesuaian konstruk dengan tujuan penelitian.	3				
Jumlah		35				
Rata-rata		3,5				

Dari tabel diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua aspek kuesioner penelitian dinilai oleh ahli memperoleh nilai rata-rata 3,5. Hal ini berarti pemakaian instrumen untuk mengukur *secure attachment* dan rasa percaya diri sudah memiliki validitas dan sudah layak digunakan.

Setelah meminta pertimbangan pakar *expert judgment* dari dosen universitas kuningan, selanjutnya peneliti mengujikan instrumen penelitian ini kepada siswa kelas IV SD Negeri 11 Kuningan sebanyak 18 siswa.

Hasil *expert judgment* dari dosen universitas kuningan menyatakan bahwa instrumen penelitian setelah di validasi, alat pengukur tersebut dianggap valid dan memenuhi standar yang diperlukan untuk digunakan. Instrumen non tes berupa kuisisioner *secure attachment* dengan 10 butir pernyataan serta kuisisioner rasa percaya diri dengan 10 butir pernyataan. Uji coba instrumen ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025. Setelah melaksanakan perhitungan, diperoleh hasil thitung yang nantinya dibandingkan dengan rtabel yaitu 0,468 di dapat dari $n = 18$ siswa dengan signifikansi 5%. Butir pernyataan disebut valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Wiranata, 2012).

b) Validitas Konstruk Variabel X (*Secure Attachment*)

Berdasarkan hasil uji validitas secara manual, dengan rumus yang dapat dilihat pada lampiran. Uji validitas hubungan antara *secure attachment* dengan rasa percaya diri siswa sekolah dasar, diketahui bahwa rekapitulasi data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 16 Pernyataan Kuisinoner Variabel X

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,856	0,468	Valid
2	0,819	0,468	Valid
3	0,694	0,468	Valid
4	0,78	0,468	Valid
5	0,706	0,468	Valid
6	0,718	0,468	Valid
7	0,814	0,468	Valid
8	0,783	0,468	Valid
9	0,559	0,468	Valid
10	0,799	0,468	Valid

Berdasarkan pada tabel 3.12 bahwa nilai thitung semua pernyataan lebih besar daripada rubel. Sehingga masing-masing pernyataan variabel X dikatakan valid, maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dapat digunakan pada langkah-langkah analisis selanjutnya.

c) Validitas Konstruk Variabel Y (Rasa Percaya Diri)

Berdasarkan hasil uji validitas secara manual, dengan rumus yang dapat dilihat pada lampiran. Uji validitas hubungan antara attachment dengan self esteem siswa sekolah dasar, diketahui bahwa rekapitulasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Pernyataan Kuisinoner Variabel Y

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,882	0,468	Valid
2	0,815	0,468	Valid
3	0,699	0,468	Valid
4	0,781	0,468	Valid
5	0,707	0,468	Valid
6	0,717	0,468	Valid
7	0,806	0,468	Valid
8	0,778	0,468	Valid
9	0,558	0,468	Valid
10	0,823	0,468	Valid

Berdasarkan pada tabel 3.13 bahwa nilai r_{hitung} semua pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga masing-masing pernyataan variabel X dikatakan valid, maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dapat digunakan pada langkah-langkah analisis selanjutnya.

Tabel 3. 18 Kriteria Reliabilitas Instrumen

No	Koefisien Korelasi	Kriteria
1	$0,81 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,59$	Sedang
4	$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,39$	Rendah
5	$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,19$	Sangat Rendah

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Trianto (2017) instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Untuk menentukan reliabilitas soal digunakan rumus KR-11 sebagai berikut:

$$r_{11} \left[\frac{K}{K-11} \right] \left[1 \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma T^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians skor setiap soal

σT^2 : Varians skor total

1) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator dari variabel yang terdapat pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap

pernyataan bersifat konsisten atau stabil. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan manual. Dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dikatakan reliabel apabila hasilnya di atas 0,60. Hasil uji validitas secara manual untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini langkah-langkah pengerjaannya dapat dilihat dalam lampiran. Diketahui bahwa rekapitulasi data uji reliabilitas variabel X pada tabel 3.15 dan variabel Y 3.16

Tabel 3. 19 Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel X

Hasil	Jumlah Pernyataan
0,921	10

Tabel 3. 20 Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Y

Hasil	Jumlah Pernyataan
0,921	10

Berdasarkan tabel 3.15 dan 3.16 dapat diketahui bahwa hasil yang dihasilkan pada setiap variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,60 yaitu reliabilitas variabel X 0,921 dan reliabilitas variabel Y 0,921 yang artinya seluruh item pernyataan dalam setiap variabel sudah reliabel dalam menjelaskan masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian dapat dilakukan alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama terhadap gejala walau digunakan berulang kali.

I. Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pengukuran apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga mampu digunakan dalam statistik parametrik Sugiyono, (2011). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sampel yang diteliti.

Metode *shapiro wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Maka dari itu karena jumlah sampel yang kurang dari 50 penelitian ini menggunakan uji normalitas *shapiro wilk*. dengan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, H_1 diterima.
- b. H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, H_0 ditolak.

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 21 Uji Normalitas Secure Attachment

N	W hitung	W tabel
18	0,921	0,879

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas pada variabel *secure attachment* memperoleh nilai W_{hitung} sebesar 0,921. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05) dengan nilai W_{tabel} sebesar 0,879. Dengan demikian, H_1 diterima, karena W_{hitung} $0,921 > W_{tabel}$ 0,879. Maka data yang diperoleh peneliti pada variabel *secure attachment* berdistribusi normal.

Tabel 3. 22 Uji Normalitas Rasa Percaya Diri

N	W hitung	W tabel
18	0,915	0,879

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas pada variabel rasa percaya diri memperoleh nilai W_{hitung} sebesar 0,915. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05) dengan nilai W_{tabel} sebesar 0,879. Dengan demikian, H_1 diterima, karena W_{hitung} $0,915 > W_{tabel}$ 0,879. Maka data yang diperoleh peneliti pada variabel rasa percaya diri berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara *secure attachment* guru (sebagai variabel independen) dengan rasa percaya diri siswa (sebagai variabel dependen). Uji ini penting dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis regresi maupun korelasi Pearson, karena kedua analisis tersebut mengasumsikan bahwa hubungan antar variabel adalah linear.

Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *deviation from linearity*, di mana nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) pada komponen *deviation from linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan linear antara *secure attachment* guru dengan rasa percaya diri siswa. Jika nilai Sig. *deviation from linearity* $> 0,05$.
- b. H_1 : Terdapat hubungan linear antara *secure attachment* guru dengan rasa percaya diri siswa. Jika nilai Sig. *deviation from linearity* $> 0,05$.

Tabel 3. 23 Hasil Uji Linearitas

$F_{hitung} = 325,80$ $F_{tabel} = 4,49$

Berdasarkan hasil uji linearitas yang diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah lebih besar dari 0,05. Dengan hasil yang di peroleh yaitu F_{hitung} sebesar 325,80, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat bebas $df\ 1 = 1$ dan $df\ 2 = 16$ adalah 4,49. Karena nilai F_{hitung} 325,80 lebih besar dari F_{tabel} 4,40 maka keputusan yang diambil adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *secure attachment* guru dan rasa percaya diri siswa adalah linear secara statistik. Maka, data memenuhi asumsi linearitas dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji korelasi Pearson atau analisis regresi linear.

J. Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis terkait apakah terdapat hubungan antara *secure attachment* guru dengan rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

1. Uji Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis data dengan metode uji korelasi. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis pengujian hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis apakah ditolak atau diterima. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis adanya hubungan antara dua variabel pada skala interval.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi x dan y

n = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari nilai x

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari nilai y

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai x kemudian di kuadratkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai y kemudian di kuadratkan

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed):
Jika nilai signifikansi (Sig.). $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y
- b. Berdasarkan nilai korelasi hitung (r_{hitung}):
- c. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan korelasi. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 3. 24 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

2. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji korelasi, selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *secure attachment* terhadap rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Koefisien determinasi menunjukkan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dan dihitung dengan rumus:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y